

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII-E SMP Pasundan 2 Bandung, peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung, diantaranya, 1) sebagian besar siswa kurang memperhatikan keberadaan guru ketika guru sedang menyampaikan materi di depan kelas, 2) ketika siswa diberi tugas kelompok, sebagian siswa tidak ikut mengerjakan tugas kelompok, hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran diri, 3) siswa kurang mampu bersosialisasi dengan siswa lain, terlihat ketika siswa hanya mau berdiskusi dengan sahabatnya saja sehingga pembentukan kelompok pun didasarkan pada sahabat-sahabat terdekat siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa sulit bekerjasama, 4) ketika pembelajaran kelompok berlangsung banyak siswa yang saling mengejek dan membuat keributan di kelas sehingga teman-temannya yang lain merasa terganggu, 5) pada saat diberikan kesempatan untuk berdiskusi, siswa tidak memiliki ide atau gagasan, 6) ketika diskusi berlangsung, beberapa siswa berbicara dengan menggunakan kata yang kurang sopan dan ketika siswa diperintahkan untuk presentasi, siswa menjelaskan materi dengan suara yang pelan sehingga materi yang disampaikan sulit untuk dipahami oleh siswa yang lain.

Kondisi di atas menunjukkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa masih kurang. Hal ini tentunya menjadi penghambat dalam pembelajaran IPS di dalam kelas. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran IPS di sekolah ini adalah guru. Dalam penyampaian materi, guru jarang bervariasi dan lebih dominan menggunakan metode ceramah. Sehingga kegiatan pembelajaran yang seerti itu tidak dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa karena kurangnya kesempatan siswa untuk menjalin interaksi dengan siswa lainnya dan hanya berpusat kepada guru.

Kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain, tidak mungkin seorang manusia hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga

manusia cenderung akan selalu melakukan komunikasi dengan orang lain. Dengan adanya kecerdasan interpersonal, maka akan tercipta hubungan baik antara seseorang dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain (Armstrong, 2013, hlm. 7). Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi ditandai dengan memiliki sikap empati, memiliki sikap prososial, memiliki kesadaran diri, memiliki etika sosial, memiliki kemampuan pemecahan masalah efektif, dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Hal yang hampir serupa dikemukakan oleh Williams (2012, hlm. 162) bahwa

“Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi lebih suka bekerja dalam berbagai situasi dimana mereka dapat menjadi sosial, merencanakan secara bersama, dan bekerja dengan orang lain demi keuntungan timbal-balik. Para siswa jenis ini akan lebih suka bekerjasama ketimbang bekerja sendirian dan menunjukkan keterampilan empati dan komunikasi yang baik.”

Selanjutnya Aunurrahman (2009, hlm. 6) menyebutkan bahwa pendidikan bertumpu pada 4 pilar yaitu : 1) *learning to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning to live together*, *learning to live with others*, dan 4) *learning to be*. Berdasarkan pendapat di atas, jelas disebutkan bahwa melalui pendidikan siswa diajarkan untuk dapat hidup bersama atau berkelompok dengan orang lain. Dalam poin *learning to live together*, *learning to live with others* menekankan bahwa dalam pembelajaran, guru harus mengajarkan, melatih, dan membimbing siswa agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya perselisihan dan konflik. Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan. Namun kemampuan ini tidak dapat berkembang dengan baik begitu saja, akan tetapi membutuhkan latihan-latihan yang terbimbing dari guru. Kebiasaan-kebiasaan saling menghargai yang dipraktikkan di ruang kelas dan dilakukan secara terus menerus akan menjadi bekal bagi siswa

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk dapat dikembangkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan komunikasi yang dilandasi sikap saling menghargai dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS karena hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasan (1996, hlm. 98) yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan ilmu-ilmu sosial dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial secara singkat dapat disebut sebagai kemampuan sosial. Tujuan ini mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu dalam tujuan ini dikembangkan pula kemampuan seperti berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Termasuk dalam tujuan ini ialah pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menghafal konsep-konsep saja tetapi siswa harus bisa peduli terhadap lingkungan sosialnya serta siswa harus bisa berkomunikasi dengan baik, yang termasuk kedalam aspek kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Salah satu cara meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa adalah dengan merancang pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk bisa bersosialisasi, bekerjasama, dan berkomunikasi dengan baik sehingga siswa bisa meningkatkan kecerdasan interpersonalnya.

Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran IPS, penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dianggap cocok karena dalam proses pembelajarannya menuntut siswa untuk bekerjasama serta berkomunikasi dengan baik antar anggota kelompoknya. Pembelajaran

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010, hlm.15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok secara heterogen. Belajar dengan model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu, dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerjasama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dianggap cocok untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini membantu siswa untuk bisa bersosialisasi dengan teman-teman sekelasnya karena dalam metode ini siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis sehingga siswa tidak hanya berkelompok dengan sahabatnya saja. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini bisa meningkatkan komunikasi yang baik antar siswa serta meningkatkan kerjasama karena dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini terdapat kegiatan yang menuntut setiap kelompok untuk berdiskusi serta membantu bila ada anggota kelompok yang belum memahami materi dengan cara mengajarnya. Hal tersebut bertujuan agar setiap anggota kelompok mendapat nilai kuis yang tinggi sehingga bisa menyumbangkan nilai yang tinggi pula bagi kelompok karena perolehan nilai kelompok dalam metode STAD ini ialah akumulasi dari nilai kuis setiap anggota kelompok.

Menurut Huda (2011, hlm. 116) model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dikembangkan oleh

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama, siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi. Menurut Komalasari (2014, hlm. 63) model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terjadi kerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok karena ketika mereka ingin mendapatkan nilai kelompok yang tinggi maka perolehan nilai kuis setiap anggota kelompok harus tinggi karena nilai individu tiap anggota lah yang menentukan nilai kelompok. Agar nilai kuis individu memperoleh nilai yang tinggi, maka pada saat diskusi kelompok, siswa yang sudah memahami materi dapat mengajarkan kepada anggota lain yang belum memahami supaya semua anggota dapat memahami materi sehingga dapat mengumpulkan nilai yang tinggi untuk kelompok. Terjadinya kerjasama dan komunikasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti upaya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Maka dari itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-E SMP Pasundan 2 Bandung)

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, secara umum rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS di SMP Pasundan 2 Bandung Kelas VII-E?”. Adapun rumusan masalah yang dijabarkan secara khusus ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS?
4. Bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS di Kelas VII-E SMP Pasundan 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui dalam pembelajaran IPS.

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menguji pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui dalam pembelajaran IPS.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS.
4. Mendeskripsikan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS di Kelas VII-E SMP Pasundan 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat salah satunya yakni perbaikan dalam peningkatan kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS, selain itu manfaat lainnya ditujukan sebagai berikut :

1. Bagi guru
 - a. Mendapatkan pengalaman langsung tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS
 - b. Lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran IPS yang kreatif, aktif, partisipatif, inovatif dan menarik melalui berbagai model dan metode pembelajaran salah satunya seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
2. Bagi siswa
 - a. Lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS
 - b. Mendapatkan pengalaman langsung belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS

3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung untuk bisa memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat memiliki wawasan lebih luas, memiliki kemampuan mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait kecerdasan interpersonal dan pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang diambil dari berbagai literatur sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

*PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT
DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu